

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA

Fitriyani Maghfiroh

Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang

fitriyani23maghfiroh98@gmail.com

Hani Atus Sholikhah

Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang

hanicerdas@gmail.com

Fuaddilah Ali Sofyan

Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang

fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Adapun yang melatar belakangi peneliti mengambil permasalahan ini karena menurut peneliti bahwa membaca merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran terutama pada dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan berikut (1) Kemampuan siswa dalam belajar membaca di kelas I MIN 1 Ogan Ilir berberda-beda disetiap kelasnya namun memiliki persamaan yang hampir sama terlihat dari hasil persentase data yang diperoleh hampir sama. (2) Proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di MIN 1 Ogan Ilir juga memiliki perbedaan di ketiga kelas 1 tergantung dengan tindakan yang dilakukan guru di kelas. (3) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir juga memiliki permasalahan yang berbeda dan sama (4) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa juga berbeda-beda. **Kata Kunci** : upaya, guru, kesulitan belajar, membaca.

Abstract

As for the background, researchers took this problem because according to researchers that reading is an important aspect of the learning process, especially on the basis for continuing to the next level. The results of this study indicate that. (1) the ability of students to learn to read in class I MIN 1 Ogan Ilir varies in each class but has similarities that are almost the same seen from the results of the percentage of data obtained is almost the same. (2) The teaching and learning process for students who have difficulty learning to read at MIN 1 Ogan Ilir also has differences in the three classes 1 depending on the actions taken by the teacher in the class. (3) Supporting factors and barriers to the efforts of teachers in overcoming difficulties in reading reading in Grade 1 students at MIN 1 Ogan Ilir also have different problems in the three classes, but all of them have almost the same, namely lack of support from the interests of students themselves. (4) The efforts made by the teacher to overcome students' reading difficulties also vary in the three classes of MIN 1 Ogan Ilir where the teacher has his own way to overcome the difficulties experienced by his students.

Keywords: *effort, teacher, learning difficulties, reading*

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau/di mushollah, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2014:26).

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Djamarah (2014:30) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

Ismail (2010: 44-63) mengatakan dalam proses pembelajaran dikelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Mengingat pentingnya peran guru, peneliti mengangkat upaya guru dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar. Pembelajaran membaca menjadi titik tolak utama dalam menentukan pembelajaran lainnya. Jika seorang siswa dapat membaca, ini akan mendukung bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui dan memahami materi-materi lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari sampel MI/SD yang ada di Kabupaten dan Kota se-Sumatera Selatan, rata-rata hanya 15 % yang mengimplementasikan penerapan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi, di daerah, bahasa Indonesia tidak digunakan secara proporsional, bahkan dalam pembelajaran di kelas pun, masih banyak siswa juga guru yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, dalam pembelajaran membaca bahasa Indonesia di lapangan, masih banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik, belum memahami dan

mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan-permasalahan di atas menjadi landasan peneliti untuk peneliti tertarik membahas penelitian yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di MIN 1 Ogan Ilir.

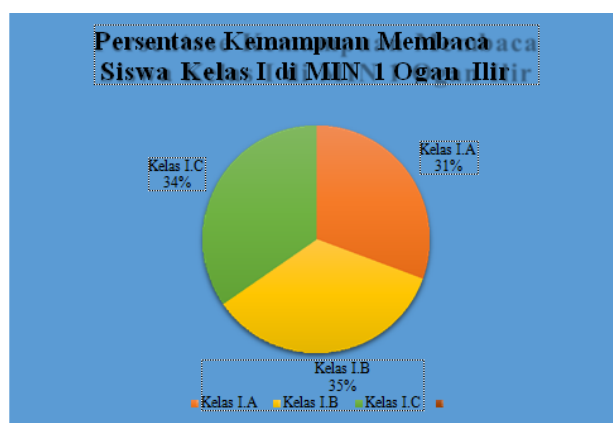
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya dilakukan uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Siswa MIN 1 Ogan Ilir

Tes observasi yang peneliti gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir. Dari hasil tes tersebut terlihat bahwa siswa kelas I.B merupakan jumlah dengan siswa terbanyak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca, diikuti. Urutan kedua dari kelas I.C dan kemudian kelas I.A. dengan dilakukan tes ini maka terlihat jumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Berikut ini gambaran grafik hasil dari persentase kemampuan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca berdasarkan tes yang diukur per kelas. Grafik Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MIN 1 Ogan Ilir berikut.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Membaca

Jadi berdasarkan grafik tersebut terlihat jumlah perbedaan persentase kemampuan membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir meskipun perbedaan dari ketigakelastersebuttidakterlalutinggi,namuninimenunjukkanbahwasiswakelas mempunyai masalah dalam kesulitan belajar membaca yang paling tinggi dibandingkan dengan kelas I.A dan I.C. Dengan demikian juga bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I.B paling rendah dibandingkan dengan siswa kelas I.A dan I. C.

Jadi dilihat dari persentase tabel dan grafik kemampuan siswa dalam belajar membaca tersebut terlihat bahwa siswa kelas I.B masih banyak mengalami kesulitan belajar membaca dengan berbagai macam permasalahan dan kesulitan yang berbeda-beda pada setiap siswanya.

Proses Pembelajaran Membaca

Berdasarkanhasilwawancaradiatas,diketahuibahwa kemampuan siswa dalam belajar membaca di kelas I MIN 1 Ogan Ilir masih banyak terdapat kekurangan, mulai dari yang masih bingung dalam menyebutkan huruf vokal, huruf yang hampir sama, huruf konsonan vokal, penggantian makna yang berbeda dan lain sebagainya, jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir masih terbelakang rendah sehingga layak untuk dilakukan upaya khusus dari guru untuk mengatasi hal tersebut demi membantu siswa supaya tidak ketinggalan dengan teman-temannya dan kesulitan untuk belajarselanjutnya.

Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan melihat nilai hasil belajar siswa yang rendah, dimana siswa sering mendapatkan nilai yang rendah karena kurang memahami soal yang diberikan karena belum bisa membaca soal tersebut sehingga tidak mengerti maksud soal dan mengakibatkansiswabelumbisamenjawabsoalyangdiberikanolehguru dengan benar dan akhirnya mendapatkan nilai yangrendah.

Selanjutnya peneliti juga menindaklanjuti kegiatan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswanya berdasarkan kompetensi guru yang harus di miliki oleh setiap guru, kegiatan tersebut peneliti hubungkan dengan kompetensi guru yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 1. Kemampuan Siswa dalam Belajar Membaca dilihat dari Kemampuan Guru Berdasarkan Kompetensi Guru

No.	Nama Guru	Kompetensi Guru	Kemampuan Guru	Deskripsi
1.	1. Siti Wasilah, S.Pd.I 2. Sumiarni, S.Pd.I 3. Zulkaidah, S.Pd.I	1. Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman wawasan/ landasan kependidikan. 2. Pemahaman terhadap peserta didik. 3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	1. Ibu Siti Wasilah, S.Pd.I a. Terlihat dari pemahaman guru terhadap ketidakmampuan dan kesulitan anak dalam belajar membaca. b. Terlihat dari sikap guru yang prihatin terhadap siswanya yang belum bisa membaca dan ketinggalan dari teman-temannya. 2. Ibu Sumiarni, S.Pd.I a. Terlihat dari sikap guru yang memahami kondisi siswa yang berkesulitan belajar membaca. b. Terlihat dari bagaimana cara guru memberikan semangat kepada siswa yang kesulitan belajar membaca untuk mau belajar membaca. 3. Ibu Zulkaidah, S.Pd.I a. Terlihat dari kepribadian guru yang mengajari anak

				<p>membaca dengan cara menuntunnya.</p> <p>b. Terlihat dari pengetahuan guru terhadap buku bacaan yang di senangi oleh anak yang berkesulitan belajar membaca.</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa guru dari ketiga kelas I di MIN 1 Ogan Ilir sudah bisa dikatakan baik dalam penyampaian proseskegiatan belajar mengajar karena guru sudah mempunyai kompetensi pedagogik di dalam dirinya yang diterapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah dengan sering memberikan tugas kepada siswa dan hal ini dilakukan supaya siswa dapat lebih memahami setiap materi yang disampaikan guru, sehingga apabila ada ujian maka siswa tersebut tidak lagi mengalami rasa takut dan khawatir untuk menghadapi ujian-ujian tersebut, dikarenakan mereka sudah ada bekal latihan secara berkesinambungan.

Dari hasil observasi, sudah melakukan upaya yang baik demi mengatasi kesulitan belajar membaca siswanya dengan cara memberikan PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa nya agar dikerjakan di rumah dan menyusul temannya yang lain dalam halpandai membaca.Selanjutnya peneliti juga menindaklanjuti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan

Ilir. Berdasarkan kompetensi guru yang harus di miliki oleh setiap guru, kegiatan tersebut peneliti hubungkan dengan kompetensi guru yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa dilihat dari Kemampuan Guru Berdasarkan Kompetensi Guru

No.	Nama Guru	Kompetensi Guru	Kemampuan Guru	Deskripsi
1.	Siti Wasilah, S.Pd.I	a. Kompetensi Pedagogik	a. Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik b. Evaluasi hasil belajar	a. Memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. b. Membimbing siswa secara perlahan-lahan.
2.	Sumiarni, S.Pd.I	a. Kompetensi Pedagogik	a. Evaluasi hasil belajar	a. Memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.
3.	Zulkaidah, S.Pd.I	a. Kompetensi Pedagogik	a. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	a. Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa guru dari ketigakelas IdiMIN1OganIlirsudahbisadikatakanbaikdalampenyampaianproseskegiatan belajar mengajar karena guru sudah mempunyai kompetensi guru yang sudah dimiliki di dalam pribadi guru itu sendiri yaitu kompetensi pedagogik

yang diterapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang terlihat dari kemampuan guru dalam mengajar dikelas.

Jadi upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dihadapi siswa di MIN 1 Ogan Ilir adalah dengan memberikan pelajaran tambahan les/privat, membiasakan untuk membaca latin, meminta siswa untuk selalu membacahuruf latin, memberikan pekerjaan rumah sehingga siswa bisa belajar di rumah, memberikan pinjaman buku, memberikan pujian serta motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca

Berdasarkan observasi proses belajar mengajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca di ketiga kelas di MIN 1 Ogan Ilir terlihat bahwa ketiga guru sudah melakukan proses belajar mengajar yang baik, guru sering melakukan tindakan pendekatan kepada siswa terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut sering kehilangan konsentrasi akibat kemalasannya dalam belajar dan sering mengganggu teman-temannya yang lain yang sedang belajar, oleh karena itu lah peneliti mengamati bahwa guru sering melakukan tindakan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tersebut supaya tetap fokus belajar dan tidak ketinggalan dengan temannya yang lain.

Selain itu yang menjadi faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi

kesulitan belajar membaca yaitu minat siswa yang kurang karena siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca merasa bosan bila harus mengikuti pelajaran tambahan yang dilakukan sepulang sekolah, siswa tersebut lebih senang bermain bersama temannya. Sementara itu, ketika bimbingan belajar membaca tersebut dilakukan di kelas saat proses belajar mengajar guru merasa kewalahan karena guru juga harus memperhatikan siswa yang lain sehingga kurang berkonsentrasi terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar membaca saja.

Jadi, faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu faktor psikologis anak yang meliputi kecerdasan siswa, motivasi siswa, minat siswa, sikap siswa serta bakat siswa. Faktor yang lainnya yaitu tempat, orang tua dan teman sebaya siswa itu sendiri.

Selanjutnya peneliti juga menindaklanjuti faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir berdasarkan kompetensi guru yang harus di miliki oleh setiap guru, kegiatan tersebut peneliti hubungkan dengan kompetensi guru yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3. Faktor pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa dilihat dari Kemampuan Guru Berdasarkan Kompetensi Guru

No.	Nama Guru	Kompetensi Guru	Kemampuan Guru	Deskripsi
1.	1. Siti Wasilah, S.Pd.I 2. Sumiarni, S.Pd.I 3. Zulkaidah, S.Pd.I	Kompetensi Profesional	Penerapan Konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.	Menghubungkan antara kecerdasan psikologi anak yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat dan sikap,

				tempat, orang tua dan teman sebaya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa.
--	--	--	--	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 1 Ogan Ilir ditemukan bahwa kemampuan belajar membaca siswa kelas I belum memenuhi kriteria kemampuan membaca siswa. Kurang maksimalnya kemampuan membaca siswa kelas I di MIN 1 Ogan Ilir ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar dari siswa tersebut dan faktor lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perilaku serta minat belajar dan kemampuan siswa, hal tersebut menyebabkan guru harus berupaya semaksimal mungkin sehingga kesulitan belajar membaca yang dialami siswa kelas I bisa diselesaikan.

Sementara itu, ditinjau dari upaya guru, dapat disimpulkan bahwa guru dari ketiga kelas I di MIN 1 Ogan Ilir sudah bisa dikatakan baik dalam penyampaian proses kegiatan belajar mengajar. Guru sudah mempunyai kompetensi guru yang sudah dimiliki di dalam pribadi guru itu sendiri yaitu kompetensi profesional yang diterapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang terlihat dari penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman.(2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dhaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bhari. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13.1.
- Ismail, Muh Ilyas. (2010). *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 13.1.
- Muhibbin syah. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

JIP

Jurnal Ilmiah PGMI

Prodi PGMI, FITK, UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126

E-mail: jipgmi@radenfatah.ac.id

OJS: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>



9 772527 276008